

---

## UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA MELALUI PEMBELAJARAN KONTEKSTUAL DENGAN PENDEKATAN INKUIRI SISWA PADA BIDANG STUDI AGAMA ISLAM DI KELAS VII SMP NEGERI 1 BALAI JAYA KABUPATEN ROKAN HILIR

**Maralottung Siregar**

Sekolah Tinggi Agama Islam Rokan Bagan Batu

Email: [marasiregar4@gmail.com](mailto:marasiregar4@gmail.com)

---

### *Abstrak*

*Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui upaya meningkatkan hasil belajar siswa melalui pembelajaran kontekstual dengan pendekatan inkuiri siswa pada bidang studi Agama Islam di kelas VII SMP Negeri 1 Balai Jaya Kabupaten Rokan Hilir. Metode penelitian ini adalah metode penelitian tindakan yaitu Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Setelah dilakukannya pengolahan dan analisa terhadap hasil penelitian dikemukakan bahwa rata-rata nilai tes awal siswa sebesar 50,75 dengan persentase ketuntasan 37,50%. Setelah diterapkan siklus I rata-rata nilai post-tes I siswa meningkat menjadi 52,00 dengan persentase ketuntasan 45,00%. Hasil post-tes II siklus II rata-rata hasil belajar siswa meningkat menjadi 87,25 dengan persentase ketuntasan 100,00%. Berdasarkan hasil penelitian terbukti bahwa dengan menggunakan pendekatan inkuiri dapat meningkatkan hasil belajar siswa bidang studi Pendidikan Agama Islam pada materi membiasakan perilaku terpuji di kelas VII SMP Negeri 1 Balai Jaya Kabupaten Rokan Hilir.*

**Kata Kunci :** Pembelajaran Kontekstual, Pendekatan Inkuiri, Hasil Belajar

### *Abstract*

*This study aims to determine efforts to improve student learning outcomes through contextual learning with a student inquiry approach in the field of Islamic studies in class VII SMP Negeri 1 Balai Jaya, Rokan Hilir Regency. This research method is an action research method, namely Classroom Action Research (CAR). After processing and analyzing the results of the research, it was stated that the average student initial test score was 50.75 with a completeness percentage of 37.50%. After the implementation of cycle I, the average post-test score of students increased to 52.00 with a completeness percentage of 45.00%. The results of the post-test II cycle II average student learning outcomes increased to 87.25 with a completeness percentage of 100.00%. Based on the results of the research, it is proven that using an inquiry approach can improve student learning outcomes in the field of Islamic Religious Education in the subject of familiarizing commendable behavior in class VII SMP Negeri 1 Balai Jaya, Rokan Hilir Regency.*

**Keywords:** Contextual Learning, Inquiry Approach, Learning Outcomes

---

## PENDAHULUAN

Proses belajar mengajar di sekolah merupakan aktivitas yang dilakukan secara berencana dan bersistem guna mencapai tujuan yang diinginkan. Tujuan tersebut secara operasional telah dirumuskan dalam setiap pokok bahasan pada masing-masing bidang studi, tanpa terkecuali dalam bidang studi pendidikan Agama Islam.

Untuk merealisasikan tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan diperlukan kemampuan guru untuk menerapkan pembelajaran yang tepat. Menurut Hasibuan dan Moedjiono (2002) bahwa pembelajaran dinyatakan tepat jika dalam kegiatan belajar mengajar tersebut telah tercipta suatu sistem lingkungan yang memungkinkan terjadinya proses belajar mengajar secara optimal.

Bagaimana pun upaya pembelajaran yang diterapkan guru kepada siswa, pada intinya adalah berupaya menciptakan kegiatan belajar yang efektif dan efisien. Efektif bermakna tujuan pembelajaran dapat tercapai sesuai dengan tujuan yang ditetapkan, sedangkan efisien bermakna aktivitas belajar mengajar diupayakan dengan waktu sesingkat mungkin, serta penggunaan biaya dan tenaga seminimal mungkin namun menghasilkan out put yang potensial.

Hal lain yang perlu diperhatikan dalam setiap pembelajaran adalah bagaimana dengan pembelajaran tersebut mampu meningkatkan hasil siswa. Untuk itu perlu adanya motivasi, motivasi siswa dalam mempelajari pendidikan agama Islam perlu sangat diperlukan, sebab tanpa adanya motivasi maka siswa sulit menyerap materi pendidikan yang diberikan oleh guru. Guru pun akan menemui sulit memberikan pendidikan kepada siswa jika siswa tidak memiliki motivasi yang tinggi untuk mempelajari materi pendidikan yang sedang diterangkannya. Bahkan kegiatan belajar mengajar akan gagal jika siswa tidak termotivasi untuk mempelajari materi yang sedang dipelajarinya.

Berdasarkan keterangan guru bidang studi Agama Islam di SMP Negeri 1 Balai Jaya diketahui bahwa siswa kurang termotivasi sehingga rendahnya hasil belajar siswa. Hal ini ditandai oleh suasana kelas ribut dan sebagian siswa bercerita saat guru menerangkan pelajaran. Sementara itu bila dilihat pembelajaran belajar yang diterapkan guru, tampaknya guru cenderung menerapkan pembelajaran konvensional yang hanya mengandalkan metode ceramah. Kuat dugaan, kurang termotivasinya siswa mempelajari bidang studi pendidikan Agama Islam adalah karena pembelajaran yang diterapkan guru selama ini tidak tepat.

Untuk itu perlu dicari solusinya dengan mengupayakan pembelajaran yang lain, dalam hal ini adalah pembelajaran inkuiri. Pembelajaran inkuiri merupakan pembelajaran belajar yang menitikberatkan pada kemampuan siswa untuk menemukan sendiri permasalahan yang dihadapi, misalnya siswa dituntut untuk mampu menjelaskan makna shalat lima kali sehari-hari berdasarkan pengalamannya, mampu menemukan kesalahan-kesalahan yang dilakukan orang lain dalam melakukan praktek ibadah berdasarkan teori yang pernah dipelajarinya. Melalui pembelajaran ini diharapkan siswa akan termotivasi belajar sehingga mampu meningkatkan hasil belajar, karena siswa dilibatkan secara langsung dengan permasalahan belajar.

Dahlan (2008) bahwa inkuiri adalah istilah dalam bahasa Inggris yang berarti menemukan, yaitu merupakan suatu teknik atau cara yang digunakan guru dalam memimpin kegiatan belajar mengajar. Inkuiri adalah pendekatan belajar yang dilakukan dengan membelajarkan siswa dengan cara menginteraksikan sesuatu yang diyakini sebelumnya terhadap suatu bukti yang baru untuk mencapai pemahaman siswa yang lebih baik. Selanjutnya Erman mengatakan, "Inkuiri adalah pendekatan belajar yang dirancang dengan tujuan agar siswa mampu bagaimana cara meneliti permasalahan atau pertanyaan fakta-fakta.

Roestiyah (2008) menyatakan bahwa tujuan umum dari pembelajaran inkuiri ialah menolong siswa mengembangkan disiplin intelektual dan keterampilan yang dibutuhkan dengan memberikan pertanyaan dan pendapat atas dasar ingin tahu mereka."

Kegiatan belajar mengajar yang berhasil adalah apabila guru sebagai pemimpin mampu membelajarkan siswa dengan mengkondisikan siswa agar belajar aktif sehingga potensi dirinya (kognitif, afektif, dan psikomotor) dapat berkembang dengan maksimal. Untuk itu pembelajaran inkuiri merupakan salah satu pendekatan belajar yang relevan dengan membelajarkan siswa dengan pengalaman langsung sehingga siswa dapat belajar secara aktif, tidak hanya menerima materi pelajaran dari guru tanpa adanya respon dari siswa sebagai subyek belajar.

Keadaan sekolah sebagai sentral belajar siswa juga sangat besar pengaruhnya terhadap keberhasilan belajar siswa. Sarana dan fasilitas, metode guru dalam mengajar, jumlah siswa dalam satu kelas, peraturan sekolah dan lain-lain banyak menentukan baik tidaknya keadaan belajar

siswa. Bila sekolah tidak memperhatikan tata tertib (disiplin) yang dikenakan kepada siswa, demikian juga pihak pengelola sekolah termasuk di dalamnya para guru, jika guru sering terlambat hadir di kelas, maka sudah barang tentu siswa menjadi malas belajar terutama siswa yang memiliki motivasi belajar yang rendah. Siswapun masuk ke kelas suka terlambat, sehingga kegiatan belajar-mengajar yang dilakukan di sekolah kurang berjalan dengan baik. Jika hal ini terjadi secara terus-menerus pada gilirannya akan berdampak negatif terhadap hasil belajar siswa, sebab tidak semua siswa mampu belajar mandiri, yakni dapat belajar dengan baik meskipun tanpa kehadiran guru.

Bahkan tidak menutup kemungkinan ada siswa yang malas belajar merasa senang jika guru sering tidak hadir. Suatu hal yang sangat banyak menentukan keberhasilan belajar siswa di sekolah adalah metode pengajaran yang diterapkan guru. Kemampuan guru menggunakan metode pengajaran dengan baik dan benar memiliki pengaruh yang besar untuk mendorong minat belajar siswa yang pada gilirannya akan berpengaruh positif terhadap peningkatan hasil belajar siswa.

### **METODE PENELITIAN**

Penelitian yang dilakukan ini termasuk ke dalam bentuk Penelitian Tindakan Kelas. Suharsimi Arikunto (2010) menyatakan bahwa Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan penelitian yang mencermati terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama. Berdasarkan pengertian tersebut, jelaslah bahwa penelitian ini tidak menguji hipotesis secara kuantitatif, akan tetapi lebih bersifat untuk mendiskripsikan data, fakta dan keadaan yang ada secara objektif.

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Berdasarkan tes kemampuan awal yang dilakukan terhadap siswa dapat diketahui bahwa sebesar 62,50 % dinyatakan belum tuntas dan hanya sebesar 37,50% siswa yang dinyatakan tuntas dalam belajar. Hasil *pre test* ini membuktikan bahwa kemampuan dan pengetahuan siswa terhadap penguasaan materi membiasakan perilaku terpuji bidang studi Pendidikan Agama Islam masih rendah sehingga perlu dilakukan perubahan terutama dalam melakukan perencanaan pembelajaran melalui pelaksanaan siklus.

Berdasarkan hasil evaluasi belajar melalui pembelajaran siklus I dengan pendekatan inkuiri dapat dikemukakan bahwa siswa tidak memperoleh ketuntasan belajar tetapi ada peningkatan hasil belajar dibanding pada pelaksanaan *pres test*. Persentase ketuntasan belajar siswa mencapai sebesar sebesar 45,00%, dan sebesar 55,00% dinyatakan belum tuntas. Perolehan hasil ini sudah mengalami peningkatan jika dibandingkan pada tes kemampuan awal. Tetapi belum maksimal sehingga perlu dilakukannya pembelajaran siklus II.

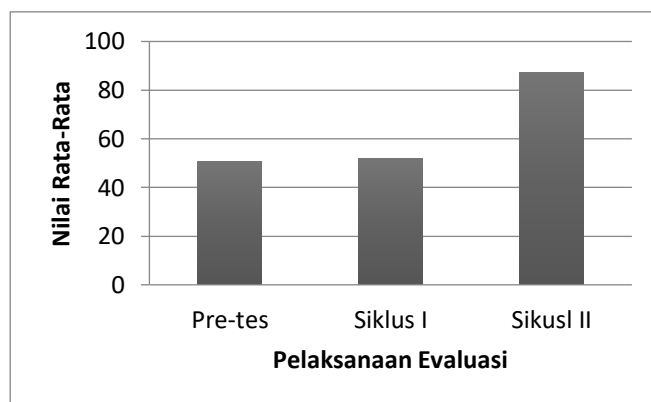
Aktivitas belajar masih kurang dimana siswa kurang mampu dalam memahami materi pelajaran, siswa masih kurang mampu mengungkapkan pertanyaan terhadap materi pelajaran yang disampaikan oleh guru. Aktivitas mengajar guru pada pelaksanaan pembelajaran siklus I juga masih kurang, hal ini dapat dibuktikan dengan masih kurangnya kemampuan guru dalam menyampaikan materi pelajaran, kurang dalam memberikan perhatian, penguatan maupun pujian kepada siswa yang mampu dalam menyelesaikan tugas yang diberikan.

Berdasarkan perolehan hasil belajar siswa pada pelaksanaan siklus I, hasil observasi terhadap aktivitas pembelajaran yang dilakukan oleh guru serta aktivitas belajar siswa pada pelaksanaan siklus I masih kurang maksimal, sehingga perlu dilakukan perbaikan. Berdasarkan hasil ini maka dilakukan tindakan lanjutan yaitu dengan melaksanakan pembelajaran siklus II.

Pada pelaksanaan siklus II dengan menerapkan pendekatan inkuiri dalam menyampaikan materi membiasakan perilaku terpuji bidang studi Pendidikan Agama Islam. Setelah dilakukan evaluasi pembelajaran siklus II dapat diketahui ketuntasan belajar siswa mencapai sebesar 100%. Peningkatan ini terjadi jika dibandingkan dengan perolehan ketuntasan belajar pada siklus I.

Aktivitas belajar siswa mengalami peningkatan dimana siswa mampu memahami materi pelajaran yang disampaikan, siswa mampu mengajukan pertanyaan dan memberikan tanggapan, siswa mampu menjawab atau menyelesaikan soal-soal latihan yang diberikan. Aktivitas mengajar guru pada pelaksanaan pembelajaran siklus II sudah menunjukkan peningkatan, hal ini dapat dibuktikan bahwa guru mampu menyampaikan materi pelajaran dengan baik, guru mampu dalam memberikan perhatian, penguatan maupun pujian kepada siswa yang mampu dalam menyelesaikan tugas yang diberikan. Pelaksanaan siklus II sudah memenuhi target yang diharapkan.

Untuk mengetahui persentase peningkatan hasil belajar siswa dari pelaksanaan *pre-tes*, pembelajaran siklus I dan siklus II dapat dikemukakan melalui grafik sebagai berikut:



Gambar 1. Nilai Rata-Rata Ketuntasan Belajar Siswa

Gambar di atas memberi makna bahwa dengan menggunakan pendekatan inkuiri dapat meningkatkan hasil belajar siswa bidang studi Pendidikan Agama Islam pada materi membiasakan perilaku terpuji. Penggunaan pendekatan inkuiri dalam proses belajar mengajar sangat berperan karena dapat meningkatkan motivasi siswa terhadap materi yang diajarkan.

Pendekatan inkuiri sebagai salah satu metode pembelajaran, sangat efektif digunakan karena mengkombinasikan fakta dan gagasan secara jelas, kuat dan terpadu melalui pengungkapan kata-kata terutama dalam meningkatkan kemampuan dan keterampilan siswa. Dengan menggunakan pendekatan inkuiri, siswa jadi lebih semakin bersemangat dan antusias untuk belajar serta lebih aktif dalam mengulang pelajaran pembelajaran, dimana siswa semakin berkonsentrasi dalam pembelajaran.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data yang dilakukan, maka diperoleh beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Rata-rata nilai tes awal siswa sebesar 50,75 dengan persentase ketuntasan 37,50%. Hasil *pre test* ini membuktikan bahwa kemampuan dan pengetahuan siswa terhadap penguasaan materi membiasakan perilaku terpuji bidang studi Pendidikan Agama Islam masih rendah.
2. Setelah diterapkan siklus I rata-rata nilai *post-tes I* siswa meningkat menjadi 52,00 dengan persentase ketuntasan 45,00%. Hasil *post-tes II* siklus II rata-rata hasil belajar siswa meningkat menjadi 87,25 dengan persentase ketuntasan 100,00%.
3. Berdasarkan hasil penelitian terbukti bahwa dengan menggunakan pendekatan inkuiri dapat meningkatkan hasil belajar siswa bidang studi Pendidikan Agama Islam pada materi membiasakan perilaku terpuji di kelas VII SMP Negeri 1 Balai Jaya Kabupaten Rokan Hilir

## REFERENSI

- A. Angkowo dan A. Kosasih. *Optimalisasi Media Pembelajaran*. Jakarta: PT. Grasindo. 2007.
- Abu Ahmadi. *Psikologo Sosial*. Jakarta: Rineka Cipta. 2001.
- Chalidjah Hasan. *Dimensi-dimensi Psikologi Pendidikan*. Surabaya: Al-Ikhlas. 1994.
- Departemen Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Bandung. Gema Risalah Press. 1994.
- Erman Suherman. *Model belajar dan Pembelajaran Berorientasi Komportensi Siswa*.  
[www.http://pkab.wordpress.com/2008](http://pkab.wordpress.com/2008).
- Fuad Ihsani, *Dasar-dasar Kependidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hasibuan dan Moedjino. *Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya. 1992.
- Imansyah Alipandie. *Didaktik Metodik Pendidikan Umum*. Surabaya: Usaha Nasional. 1994.
- M.D.Dahlan. *Model-model Mengajar*. Bandung: CV. Diponegoro. Rineka Cipta. 1998.
- Mohammad Nazir. *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia. 1998.
- Moh. Uzer Usman. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya. 2001.
- Mursini. *Pengembangan Materi Pembelajaran*. Medan: Unimed. 2005.
- Remigius Gunawan Susilowarno. *Kelompok Ilmiah Remaja*. Jakarta. Gramedia Widiasarana Indonesia. 2003.
- Roestiyah NK. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta. 1998.
- Sardiman. AM. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada. 1994.
- Suharsimi Arikunto. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta. Rineka Cipta. 1991.
- Suharsimi Arikunto. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta. 1998.
- Sumadi Suryabrata. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta. Rajagrafindo Persada. 2003.
- Thursan Hakim. *Belajar Secara Eefektif*. Jakarta. Puspa Swara. 2000.
- Wursanto. Ig. *Dasar-Dasar Ilmu Organisasi*. Yogyakarta. Andi. 2002.